

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di ASEAN (Hakim, 2015) . Sementara itu berdasarkan *World Population Data Sheet* Indonesia sendiri termasuk dalam lima besar negara dengan penduduk terbanyak (*Bureau & Population Reference Bureau, 2012*). Pada tahun 2013 11,47% dari 248,4 juta jiwa termasuk dalam katagori penduduk miskin , untuk itu diperlukan adanya program atau upaya keluarga berencana dalam proses pengaturan angka kelahiran untuk mencapai terbentuknya keluarga berkualitas, menjaga jarak kelahiran anak, mengatur usia ideal untuk ibu melahirkan dan juga kehamilan yang tertuang dalam UU No 52 tahun 2009. Undang- undang ini merupakan salah satu landasan penting dilaksanakannya KB dan juga penggunaan kontrasepsi.(Kemenkes, 2014).

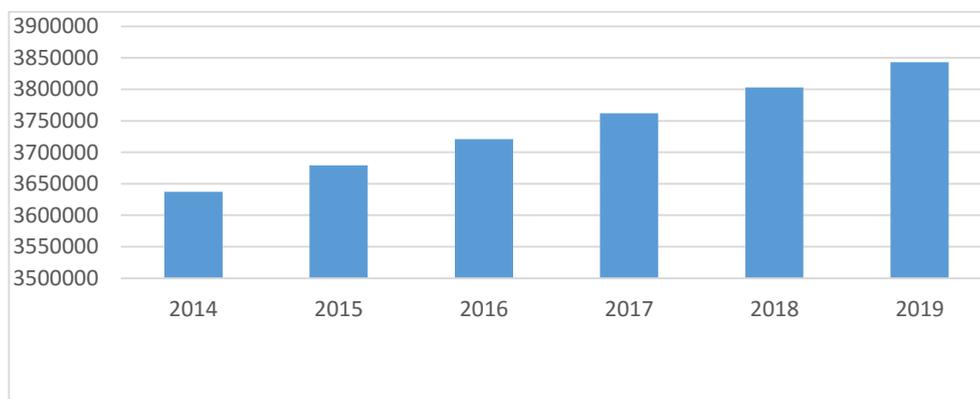
Tabel 1. Negara dengan Jumlah Penduduk Terpadat di Dunia Pada Tahun 2012

No.	Negara	Jumlah Jiwa (juta)
1.	China	1.350
2.	India	1.260
3.	United States	314
4.	Indonesia	241
5.	Brazil	194
6.	Pakistan	180

7.	Nigeria	170
8.	Bangladesh	153
9.	Russia	143
10.	Jepang	128

Sumber Negara dengan Jumlah Penduduk Terpadat di Dunia Pada Tahun 2012
(Bureau & Population Reference Bureau, 2012)

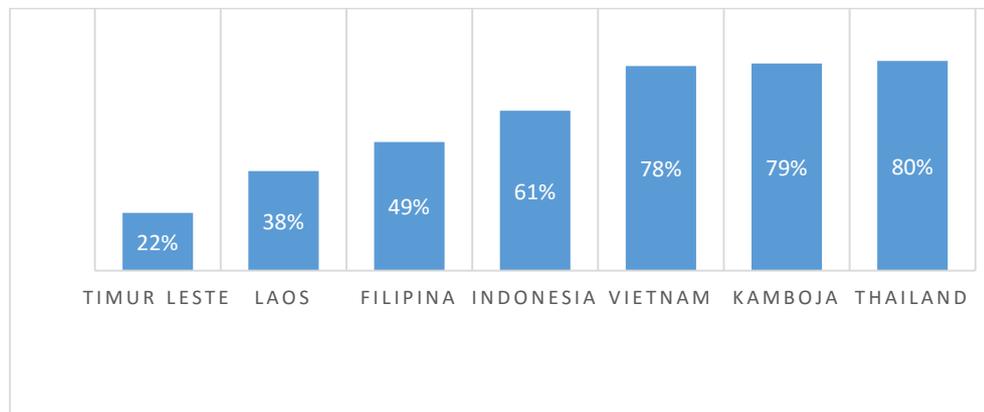
Diagram 1. Jumlah Penduduk DIY



Jumlah penduduk DIY (Badan Pusat Statistik et al., 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Statistics* sejak tahun 2005 hingga tahun 2015 angka akseptor KB di Indonesia terhitung cukup tinggi, akan tetapi hal tersebut masih terhitung rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN seperti Vietnam dan Kamboja. Selain itu, di Indonesia sendiri telah dilakukan riset pada tahun 2011 mengenai fasilitas kesehatan bahwa pelaksanaan KB di Indonesia telah mencapai 97,5%. (Badan Pusat Statistik et al., 2015).

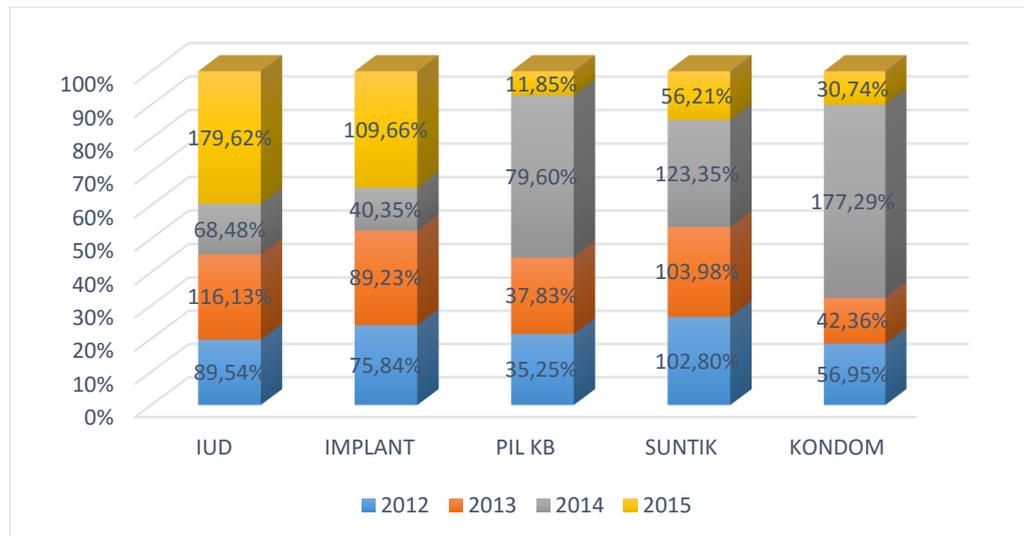
Diagram 2. Penggunaan Alat Kontrasepsi Negara-Negara ASEAN



sumber tabel Penggunaan Alat Kontrasepsi Negara-Negara ASEAN (Badan Pusat Statistik et al., 2015)

Sementara itu statistik mengenai penambahan jumlah akseptor KB di Yogyakarta pada tahun 2015 sangat beragam bergantung jenis atau metode yang digunakan. Untuk akseptor KB IUD meningkat sebesar 179,52% , untuk pencapaian penambahan akseptor KB jenis suntik sebesar 59,21% dari Kontrak Kerja Program (KKP) yang telah ditetapkan pencapaian ini masih termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan untuk pencapaian penambahan jumlah akseptor KB jenis implan mencapai 109,66% dari Kontrak Kerja Program (KKP) yang ditetapkan. Sementara itu berdasarkan data statistik yang dimiliki oleh BKKBN pada Oktober 2015 jumlah akseptor aktif KB untuk segala jenis di Yogyakarta mencapai 104,34%. (BKKBN, 2015)

Diagram 3. Persentasi Pencapaian Pengguna Kontrasepsi dibandingkan dengan KKP Pada Tahun 2012 Hingga 2015



*KKP : Kontrak Kerja Program

Sumber (BKKBN, 2015)

Berdasarkan diagram pencapaian penggunaan kontrasepsi jika dibandingkan dengan Kontrak Kerja Program (KKP) yang telah ditentukan sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 penggunaan kontrasepsi terus mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Pada Oktober 2015 diketahui bahwa pencapaian peserta KB aktif di provinsi DIY paling besar berada di kabupaten bantul yaitu sebesar 118,75%, Gunung Kidul sebesar 109,89%, Kulon Progo sebesar 107,02%, Sleman sebesar 91,10% ,dan Kota Yogyakarta sebesar 84,19%. Sementara jenis kontrasepsi yang pencapaiannya paling besar dari Provinsi DIY adalah KB IUD sebesar 124,41% dan suntik sebesar 123,84% dimana kabupaten yang mengalami pencapaian penggunaan KB suntik paling besar adalah Kabupaten Bantul sebesar 141,89%.(BKKBN, 2015)

Kontrasepsi jenis suntik merupakan kontrasepsi yang aman dan digunakan hampir di seluruh dunia (Kim, Fønhus, & Ganatra, 2017). Kontrasepsi jenis suntik akan memberikan pencegahan terjadinya kehamilan yang tidak mempengaruhi ASI dan hubungan seksual. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fachri dan Ardiansyah berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan Selama Satu Tahun dengan Peningkatan Tekanan Darah menyatakan hasil 58,8% dari 74 akseptor mengalami peningkatan tekanan darah. (Ardiansyah & Fachri, 2017). Sementara itu berdasarkan data RISKESDA 2013 angka hipertensi di Indonesia sendiri mencapai 25,8% dan hipertensi merupakan sepuluh penyakit utama yang terdapat di puskesmas-puskesmas Kabupaten Bantul(Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2017)

Penelitian lain yang juga menyatakan adanya keterkaitan penggunaan KB suntik dengan peningkatan tekanan darah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bella Tendean dkk berjudul Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik *Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA)* dengan Tekanan Darah Pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru menyatakan hasil bahwa dari 98 akseptor yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 74 akseptor.(Tendean & Hamel, 2017) untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan adanya hubungan antara penggunaan KB jenis suntik dengan terjadinya peningkatan tekanan darah akseptor yang dapat berlanjut menjadi hipertensi terutama di kabupaten Bantul.

Dalam AL-Quran Allah SWT berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Qs.An-Nisa : 9)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan suntik KB hormonal setiap tiga bulan dengan kejadian hipertensi dan jika terdapat hubungan, seberapa besar pengaruhnya terhadap risiko hipertensi .

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan suntik KB hormonal setiap tiga bulan dengan kejadian hipertensi. Serta seberapa besar pengaruhnya terhadap risiko hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian-penelitian lain terkait dengan efek yang ditimbulkan dalam

penggunaan kontrasepsi berupa suntik KB hormonal yang dilakukan setiap tiga bulan.

2. Bagi lembaga kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga kesehatan tentang penggunaan suntik KB hormonal yang dilakukan setiap tiga bulan dalam pencegahan peningkatan angka hipertensi

3. Bagi IPTEK

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan KB hormonal setiap tiga bulan dalam upaya deteksi dini hipertensi terhadap akseptor KB suntik hormonal dimasa depan.

E. Keaslian Penelitian

No.	Judul , penulis, Tahun	Variable	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Judul : Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan selama Satu Tahun dengan Peningkatan Tekanan Darah Penulis : Ardiansyah Ardiansyah, Muhammad Fachri Tahun : 2017	Variable bebas : penggunaan kontrasepsi suntik Variable terikat : tekanan darah	Cross-Sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data dengan cara wawancara dan pada rekam medis hanya dilihat tekanan darahnya saja 2. Lokasi pelaksanaan yang dilakukan di RSIA Cikarang Medika 3. Peneliti membatasi kriteria inklusi penggunaan kontrasepsi suntik selama satu tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penentuan variable terikat dan variable bebas 2. Pengambilan sampel dilakukan pada akseptor yang memiliki usia < 60 tahun 3. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu <i>cross-sectional</i>
2.	Judul : PENGARUH PENGGUNAAN	Variabel bebas : penggunaan	cross sectional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat peningkatan berat badan sebagai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki satu variabel terikat yang serupa

<p>KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DAN KENAIKAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI PUSKESMAS KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SRAGEN</p>	<p>kontrasepsi suntuk Variabel terikat : peningkatan berat badan dan tekanan darah</p>	<p>variabel terikat . 2. Lokasi pelaksanaan di Puskesmas Kecamatan Sukodono 3. Kriteria inklusi dalam penentuan sampel adalah akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik selama 5 tahun</p>	<p>dari dua variabel terikat yang peneliti inginkan 2. Peneliti menggunakan alat berupa rekam medis yang memiliki pencatatan secara lengkap 3. Metode yang digunakan berupa cross-sectional dengan kuisisioner</p>
<p>3. Judul : HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA (DEPO</p>	<p>Variabel bebas : case control peenggunaan kontrasepsi DMPA</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang dilakukan di Klinik Mahdalena Medan</p>	<p>1. Variabel terikat berupa peningkatan tekanan darah pada akseptor KB suntik</p>

<p>MEDROXY PROGESTERONE ASETAT) TERHADAP TEKANAN DARAH DI KLINIK MAHDALENA MEDAN TAHUN 2016</p>	<p>Variabel terikat : peningkatan tekanan darah</p>	<p>2. Peneliti melakukan penghitungan tekanan darah secara langsung pada akseptor KB suntik</p>	<p>2. Variabel bebas merujuk pada lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA</p>
<p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yulishati, S.Kep, Ns. M.Kep 2. Sri Velasari 3. Saldayanti 		<p>3. Menggunakan metode penelitian berupa <i>case control</i></p>	<p>3. Kriteria inklusi akseptor KB suntik selama satu tahun</p> <p>4. peneliti menggunakan rekam medis dalam memperoleh informasi terkait lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA</p>
<p>Tahun : 2016</p>			

